Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 4 Bulan September Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN: 2776-7299

# PENGARUH KOMPRES AIR HANGAT TERHADAP RESPON TERHADAP RESPON NYERI PADA BAYI PASCA IMUNISASI DPT-HB-Hib DI POSYANDU DESA LABURUNCI WILAYAH PUSKESMAS BANABUNGI KECAMATAN PASARWAJO KABUPATEN BUTON

*THE EFFECT OF WARM WATER COMPRESS ON PAIN RESPONSES IN INFANTS AFTER DPT-HB-Hib IMMUNIZATION AT THE POSYANDU IN LABURUNCI VILLAGE,BANABUNGI PUBLIC HEALTH CENTER, PASARWAJO DISTRICT, BUTON REGENCY*

**Rayda** [1]
[1] Sarjana Kebidanan, ITKes Muhammadiyah Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email : Raydapasarwajo@gmail.com, Hp 085331559943

**ABSTRAK**

Efek samping imunisasi adalah nyeri di karenakan jarum suntik, penyuntikkan ke intramuskular yang dilakukan pada bayi lebih tinggi tingkat nyeri dibandingkan lokasi lainnya. Jika nyeri selama prosedur vaksinasi tidak dapat ditangani dengan manajemen yang tepat, hal ini dapat memicu respon distress pada bayi seperti menangis lebih lama, sulit untuk ditenangkan, meronta, menendang atau menarik kaki secara tiba-tiba, serta menunjukkan tanda-tanda kegelisahan selama proses vaksinasi berlangsung. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-experimental one-group pretest and posttest dengan uji Statistik Chi-Square. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sebanyak 30 orang. Variabel Independen yaitu Kompres hangat dan variabel dependen yaitu Respon nyeri bayi Pasca imunisasi DPT-HB-HiB dengan menggunakan lembar observasi dan alat ukur skala Flacc yang diukur sebelum dan sesudah diberikan kompres air hangat pada bayi pasca imunisasi DPT-HB-Hib . Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value dari uji chi-square adalah 0,003 yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikasi p value <0,005, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan yang didapatkan yaitu terdapat pengaruh kompres air hangat terhadap respon nyeri pada bayi pasca imunisasi DPT-HB_Hib di Posyandu Desa Laburunci Wilayah Puskesmas Banabungi

**Kata kunci**: Kompres hangat, Respon Nyeri, Imunisasi

***ABSTRAK***

*The side effect of immunization is pain due to the needle, intramuscular injections performed on infants are more painful than other locations. If pain during the vaccination procedure cannot be handled with proper management, this can trigger a distress response in infants such as crying longer, being difficult to calm, struggling, kicking or pulling the legs suddenly, and showing signs of anxiety during the vaccination process. This study used a quantitative study with a pre-experimental one-group pretest and posttest design with a Chi-Square Statistical test. The sample in this study was a total sampling of 30 people. The Independent Variable is a warm compress and the dependent variable is the infant's pain response after DPT-HB-HiB immunization using an observation sheet and a Flacc scale measuring tool that was measured before and after being given a warm water compress to the infant after DPT-HB-Hib immunization. The results of the study showed that the p-value of the chi-square test was 0.003, where in this study the significance test value of p-value <0.005, so Ho was rejected and Ha was accepted. The conclusion obtained was that there was an effect of warm water compresses on pain responses in infants after DPT-HB_Hib immunization at the Integrated Health Post (Posyandu) in Laburunci Village, Banabungi Health Center Area*

***Kata kunci :****Warm compress, Pain response, Immunization*

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan preventif yang sangat efektif dan efisien dari segi biaya. Idealnya, imunisasi dasar lengkap sudah diberikan kepada bayi sebelum mereka mencapai usia satu tahun. Namun dalam praktiknya, masih banyak bayi yang belum menerima imunisasi karena adanya penolakan dari orang tua yang khawatir terhadap kemungkinan efek sampingnya. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya angka drop out (DO) imunisasi. Data menuunjukkan bahwa angka DO mengalami kenaikan dari 2,4% pada tahun 2016 menjadi 4,1% pada tahun 2017, yang mencerminkan semakin banyak bayi yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap (Abdullah, 2024).

Salah satu efek sampingnya adalah nyeri di karenakan suntikan jarum, penyuntikkan ke intramuskular yang dilakukan pada bayi lebih tinggi tingkat nyeri dibandingkan lokasi lainnya (Sari Y,et al.,2020 dalam Marlina L. Simbolon, 2022).

Berdasarkan data WHO tahun 2023, tercatat sebanyak 14,5 juta anak di seluruh dunia sama sekali belum mendapatkan imunisasi (zero dose). Indonesia berada pada peringkat keenam tertinggi, dengan jumlah 1.356.367 anak yang tidak memperoleh imunisasi dasar selama periode 2019–2023. Faktor penyebab kondisi tersebut antara lain penolakan orang tua terhadap imunisasi karena suntikan ganda sebesar 38%, ketidaksesuaian jadwal sebesar 18%, serta kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi sebesar 12% (Studi Nielsen-UNICEF Q3 2023). Menurut survei kesehatan Indonesia (2023) yaitu anak yang tidak di imunisasi karena tidak diizinkan keluarganya 47%, khawatir efek samping 45%, jadwal imunisasi yang berubah 23%, menganggap imunisasi tidak penting 22%(Muhawarman, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas kesehatan kabupaten buton angka kematian balita di tahun 2022 di kabupaten buton tercatat sebanyak 31 kasus kematian. Dari total kematian balita, sebanyak 58,1% di antaranya terjadi pada masa neonatal, yaitu sebanyak 18 kematian. Sementara itu, pada masa postneonatal (usia 29 hari–11 bulan) tercatat sebesar 32,3% atau 10 kematian, sedangkan pada kelompok anak balita (usia 12–59 bulan) sebesar 9,7% atau 3 kematian. Penyebab kematian neonatus terbanyak pada tahun 2022 adalah asfiksia sebesar 38,89%, diikuti oleh berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 22,22% dan tetanus neonatorum sebesar 5,56%. Sementara itu,

penyebab kematian paling banyak pada masa postneonatal adalah diare dengan proporsi sebesar 40%.(Saputra et al., 2023)

Kejadian KIPI di Puskesmas Banabungi terhadap Imunisasi DPT-HB-HIB pada tahun 2023 demam ringan sebanyak 154 orang dan bengkak pada penyuntikkan berjumlah 11 orang. pada tahun 2024 demam ringan sebanyak 110 orang, bengkak pada penyuntikan 19 orang dan muntah 1 orang. Namun pada tahun 2025 demam ringan sebanyak 86 orang sedangkan bengkak pada penyuntikkan mengalami peningkatan sebanyak 51 orang .

## METODE PENELITIAN

Jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental one-group pretest–posttest, yang melibatkan satu kelompok subjek sebagai sampel penelitian, melakukan pretest terlebih dahulu, kemudian memberikan perlakuan, dan dilanjutkan dengan posttest setelah perlakuan. Desain ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata skor dan simpangan baku (Taslim Pinzon & Wulaningsih Retno Edi, 2021).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bayi yang menerima imunisasi kombinasi DPT-HB-Hib di Posyandu Desa Laburunci, wilayah kerja Puskesmas Banabungi, Kabupaten Buton, pada periode Oktober–November 2025, dengan jumlah sebanyak 30 bayi. Sampel yang digunakan terdiri dari seluruh bayi yang menerima imunisasi DPT-HB-Hib, berjumlah 30 orang. Sugiyono (2021). (Syapitri et al., 2021)

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisa menggunakan uji statistic SPSS (statistical Package and Social Siences) versi 20 baik bersifat deskriptif maupun analitik yaitu Analisis Univariat dan Analisis Bivariat.

## HASIL

a. Karakteristik variabel sebelum kompres hangat terhadap respon nyeri

Tabel 5.5
Nyeri sebelum pemberian kompres hangat pada bayi pasca imunisasi DPT-HB-Hib

| Skala Nyeri | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| **Nyeri Ringan** | 5 | 16,7 |
| **Nyeri sedang** | 18 | 60,0 |
| **Nyeri berat** | 7 | 23,3 |
| **Total** | 30 | 100,0 |

*Sumber:Data Premier Penelitian Tahun 2025*

Tabel 5.5 memperlihatkan sebelum kompres hangat, sebagian besar bayi (18 bayi atau 60,0%) mengalami nyeri sedang, sementara nyeri ringan dialami oleh paling sedikit bayi, yaitu 5 bayi (16,7%).

b. Karakteristik variabel sesudah kompres hangat terhadap respon nyeri

Tabel 5.6

Distribusi respons nyeri setelah pemberian kompres hangat pada bayi pasca imunisasi DPT-HB-Hib

| Skala Nyeri | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Tidak Nyeri | 13 | 43,3 |
| Nyeri Ringan | 9 | 30,0 |
| Nyeri sedang | 8 | 26,7 |
| Total | 30 | 100,0 |

Tabel 5.6 memperlihatkan bahwa setelah kompres hangat, sebagian besar bayi (13 bayi atau 43,3%) tidak merasakan nyeri, sementara kelompok dengan nyeri sedang tercatat paling sedikit, yaitu 8 bayi (26,7%).

c. Karakteristik variabel sesudah kompres hangat terhadap respon nyeri

Tabel 5.6

Distribusi respons nyeri setelah pemberian kompres hangat pada bayi pasca imunisasi DPT-HB-Hib

| **Skala Nyeri** | **Sebelum dilakukan intervensi** | | **Sesudah dilakukan intervensi** | | **P(Value)** |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | % | N | % | |
| **Tidak nyeri** | 0 | 0 | 13 | 43,3 | 0,003 |
| **Nyeri Ringan** | 5 | 16,7 | 9 | 30,0 | |
| **Nyeri sedang** | 1 | 60,0 | 8 | 26,7 | |
| **Nyeri Berat** | 8 | 23,3 | 0 | 0 | |
| | 7 | | | | |

Tabel 5.7 memperlihatkan bahwa hasil uji Chi-Square memperoleh nilai p sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres air hangat berpengaruh terhadap respons nyeri pada bayi setelah imunisasi DPT-HB-Hib di Posyandu Desa Laburunci, wilayah kerja Puskesmas Banabungi.

**PEMBAHASAN**

1. Gambaran Respon Nyeri Bayi Sebelum Pemberian Kompres Hangat Saat Imunisasi DPT-HB-Hib

Sebelum pemberian kompres hangat, mayoritas responden (18 bayi atau 60,0%) mengalami nyeri sedang. Nyeri ini merupakan salah satu efek samping vaksinasi, disebabkan oleh jarum dan penyuntikan intramuskular, yang terkadang terasa lebih menyakitkan pada area tertentu ( Sari Y, et al., 2020 dalam Marlina L. Simbolon, 2022). Jika nyeri tidak segera ditangani, hal ini dapat berdampak pada kondisi fisiologis dan psikologis anak. Penanganan nyeri yang kurang memadai dapat menimbulkan dampak jangka panjang, seperti meningkatnya kecemasan selama prosedur, perilaku pasif, serta kemungkinan nyeri kronis. Selain itu, nyeri yang tidak ditangani juga dapat meningkatkan tekanan kecemasan jangka panjang bagi anak serta orang tua selama pelaksanaan prosedur (Marlina L. Simbolon, 2022).

2. Gambaran Efek Pemberian Kompres Hangat terhadap Tingkat Nyeri Bayi Setelah Imunisasi DPT-HB-Hib

setelah diberikan kompres hangat, mayoritas bayi (13 bayi atau 43,3%) tidak merasakan nyeri. Kompres hangat efektif mengurangi nyeri karena panas yang terserap ke jaringan tubuh dapat melebarkan pembuluh darah, meningkatkan sirkulasi, dan mengurangi kontraksi otot polos miometrium serta pembuluh darah, sehingga menurunkan rasa sakit secara alami (Hasibuan et al., 2023). Suhu kompres yang diberikan pada bayi harus disesuaikan agar aman dan dapat ditoleransi oleh kulitnya. Kompres hangat dapat meningkatkan sirkulasi darah ke area yang cedera dengan cara melebarkan pembuluh darah (vasodilatasi) yang membantu mengurangi rasa sakit.

3. Analisis Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap tingkat nyeri pada bayi setelah imunisasi DPT-HB-Hib

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat pasca imunisasi DPT-HB-Hib menurunkan tingkat nyeri pada mayoritas bayi (22 dari 30) berdasarkan skala FLACC. Nilai p = 0,003 (<0,05) menegaskan terdapat pengaruh signifikan kompres hangat terhadap nyeri bayi di Posyandu Desa Laburunci, Puskesmas Pasarwajo. Temuan ini konsisten dengan penelitian di Puskesmas Belakang Padang tahun 2024 yang juga menunjukkan efek positif kompres hangat terhadap nyeri pasca imunisasi (Wenny Ariyaty & Winarni, 2024).

## KESIMPULAN

1. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik chi-square menunjukkan adanya pengaruh pemberian kompres air hangat memengaruhi respons nyeri pada bayi setelah imunisasi DPT-HB-Hib, ditandai dengan nilai p = 0,003 yang lebih kecil dari α = 0,05. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres air hangat memengaruhi tingkat nyeri pada bayi setelah mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib di Posyandu Desa Laburunci, wilayah kerja Puskesmas Banabungi tahun 2025.
2. pemberian kompres hangat mampu menurunkan tingkat nyeri pada bayi saat imunisasi DPT-HB-Hib. Hal ini karena kompres hangat dapat merangsang pelebaran pembuluh darah. Secara fisiologis, respons tubuh terhadap paparan panas mencakup penurunan kekentalan darah serta berkurangnya ketegangan otot, peningkatan metabolisme jaringan, dan peningkatan permeabilitas kapiler. Respons panas ini dimanfaatkan dalam terapi untuk berbagai kondisi tubuh, dengan efek vasodilatasi maksimum terjadi dalam 15–20 menit. Kompres hangat banyak digunakan dalam praktik medis karena memberikan berbagai manfaat, termasuk efek fisik, kimiawi, dan biologis.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdullah, V. I. (2024). *PAIN MANAGEMENT RESPONSE USING BRESTFEEDING AND ICE COMPRESSION AT THE TIME OF IMMUNIZATIN*. *3*, 398–403.

Hasibuan, M., Seriati Situmorang, T., Kebidanan Program Sarjana STIKes Mitra Husada Medan, P., & Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes Mitar Husada Medan, P. (2023). *Journal of Midwifery Sempena Negeri Avalilable Online Journal of Midwifery Sempena Negeri*. *3*(1), 7–11.

Marlina L. Simbolon. (2022). Midwifery and Complementary Care. *Midwifery and Complementary Care*, *1*(1), 29–34.

Muhawarman, A. (2025). *Pekan Imunisasi Dunia 2025:Ayo Lengkapi Imunisasi Untuk Generasi Sehat Menuju Indonesia emas*. KEMENKES. https://kemkes.go.id/id/pekan-imunisasi-dunia-2025-ayo-lengkapi-imunisasi-untuk-generasi-sehat-

menuju-indonesia-emas

Saputra, A., Ebbie saputro, R., Fajriana Hipta, W., Aristina, Salmina, Muzhafar, A., Suwarman Andelehu, M., & Irham, N. (2023). *Profil Kesehatan kabupaten Buton Tahun 2022* (I. Akbar (ed.)).

Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. Hawa Nadana (ed.); Pertama). Ahlimedia Press.

Taslim Pinzon, R., & Wulaningsih Retno Edi, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (D. Prabantini (ed.); Pertama). Andi.

Wenny Ariyaty, F., & Winarni. (2024). Seroja Husada:Pengaruh Kompres Hangat Di Area Penyuntikan Pada Bayi Saat Imunisasi DPT-HB-Hib Terhadap Intensitas Nyeri Di Puskesmas Belakang Padang. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *1*(5), 372–383.